

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film fiksi *Senja* yang menceritakan Andin seorang anak remaja yang mengalami trauma akibat pertengkaran orang tuanya, ia mengonsumsi obat tidur sebagai pelarian dan mengalami mimpi buruk berupa teror dari sosok misterius yang merupakan perwujudan dari ketakutannya, namun keadaan Andin di dunia nyata tidak lebih baik dari mimpinya, dimana kedua orang tuanya selalu bertengkar yang membuat Andin memutuskan untuk bunuh diri dengan mengonsumsi obat tidur sebanyak mungkin. Pesan yang ingin disampaikan melalui film fiksi *Senja* adalah pertengkaran orang tua bisa berakibat buruk bagi psikologi anak.

Film fiksi *Senja* yang bergenre horor memiliki muatan emosi ketegangan yang kuat dan harus mampu dibangun melalui setiap elemen yang ada didalamnya, salah satunya melalui *editing*. Dengan menerapkan ritme *editing* penonton diajak untuk mengikuti kisah tokoh utama dalam menghadapi konfliknya, yang akan mengeksplorasi perasaan waswas yang dialami penonton ketika mengetahui ancaman yang akan menimpa tokoh utama saat diteror oleh sosok misterius.

Penerapan ritme *editing* pada film fiksi *Seneja* secara umum dapat dilihat pada babak pengenalan masalah dan konflik. Pada babak pengenalan masalah ritme *editing* diterapkan pada adegan tokoh utama yang mengalami teror dari sosok misterius pada mimpi pertama dan kedua, untuk memberikan

informasi bahwa konflik yang akan dialami tokoh utama akan dibangun dengan perputaran waktu yang berulang. Pada babak konflik penerapan ritme *editing* digunakan untuk mengolah perasaan was-was yang dirasakan ketika melihat teror demi teror yang terjadi kepada tokoh utama.

Penerapan ritme *editing* sebagai pembangun ketegangan cerita akan dibentuk oleh dua unsur yaitu *pacing* dan *timing*. *Pacing* merupakan tempo penceritaan dari sebuah adegan, sehingga konsep *editing* harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam skenario, yakni perubahan emosi tokoh utama. *Pacing* lambat memvisualkan kondisi emosi yang ketakutan dan kebingungan dalam menghadapi teror, sedangkan perubahan emosi mulai terjadi pada mimpi keempat. Tokoh utama mulai merasa marah pada keadaan yang mempermainkan dirinya. Sehingga hal ini mempengaruhi ritme internal tokoh dalam merespon kejadian teror. *Pacing* dalam editing kemudian menyesuaikan hal tersebut dengan memperbanyak intensitas *cutting* sehingga akan terasa lebih cepat. Hal ini akan menciptakan irama *pacing* cepat karena tidak stagnan pada tempo yang sama. *Timing* berkaitan dengan durasi, pemilihan, dan penempatan sebuah *shot*, untuk memberikan atau membatasi informasi dari sebuah adegan, seperti pada *shot* siluet sosok misterius yang sedang meneror tokoh utama pada mimpi pertama sampai mimpi keempat, menggunakan *shot* dengan durasi yang pendek untuk membatasi informasinya, sedangkan pada mimpi kelima *shot* pada sosok misterius menggunakan durasi yang panjang untuk memperlihatkan identitas dari sosok misterius yang meneror tokoh utama.

B. SARAN

Sebelum memilih metode ritme *editing* alangkah baiknya agar dapat lebih memahami metode yang akan digunakan dengan membaca buku seperti *Cutting Rhythms*, sehingga metode yang akan diterapkan ke dalam karya film lainnya bisa diterapkan dengan maksimal. Pada dasarnya ritme *editing* terbangun dari *timing*, *pacing*, dan *trajectory phrasing*, namun untuk memaksimalkan metode ini penulis menyarankan untuk menggabungkan konsep ini dengan beberapa teknik penyambungan gambar yang lain sebagai pendukung, seperti *intercut* dan *parallel cutting*. Dalam penerapan ritme *editing* sangat dipengaruhi oleh *shot*, seperti jumlah *shot*, tipe *shot*, dan durasi *shot*, untuk itu dibutuhkan komunikasi dengan devisi yang berkaitan untuk membahas jumlah *shot*, tipe *shot*, dan durasi yang dibutuhkan untuk membangun ritme, sehingga seorang editor dapat mengaplikasikan ritme *editing* dengan tepat, dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David. 2008. *Film Art: an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bowen, Roy Thompson & Christopher. 2009. *Grammar of the Edit (Second Edition)*. Oxford: Focal Press.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*, Yogyakarta : Yayasan Konfiden.
- Fitriyah, Lailatul & Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms: Shaping The Film Edit*. USA: Focal Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Sarwono, Sarlito w. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.



SENJA

Horor

Written by

Iqbal Aulya Rahman



FINAL DRAFT

1. INT. KAMAR ANDIN - DUSK

Kamar yang sedikit berantakan, dan jejeran botol obat tidur kosong di atas rak.

Suasana begitu tenang, hanya terdengar suara detak jam weker di atas meja belajar yang menunjukkan pukul 18:59.

Terlihat Andin (17) sedang terlelap di atas meja dengan earphone yang terpasang di telinganya, sambil memegang foto keluarga.

Wajah Andin terlihat pucat, dan ada setetes air mata yang jatuh ke pipinya.

FADE OUT

INSERT TITLE: SENJA

ESTABLISH : Rumah Andin - DAY

2. INT. KAMAR ANDIN - DAY

Andin yang sedang belajar mendengar pertengkaran orang tuanya.

DINI (V.O)

Aku udah gak kuat hidup sama kamu
mas, selama ini aku udah cukup sabar!

ANDI (V.O)

Aku juga udah berusaha, kamu harusnya
ngerti keadaan kita!

DINI (V.O)

Usaha kamu apa mas? Aku yang jadi tulang punggung keluarga ini, harus nya kamu sadar diri!

ANDI (V.O)

(Suara kaca pecah)

Diam...!

Dengan wajah tegang Andin berhenti belajar, dan langsung mengambil obat tidur dari dalam laci. Kemudian memasang earphone di telinga nya, dan tidur di atas meja belajar.

Jam weker di atas meja menunjukkan pukul 17:00, di sebelah nya ada foto keluarga berlatar rumah mewah.

3. INT. KAMAR ANDIN - DUSK - MIMPI

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Andin terbangun dari tidurnya setelah mendengar bisikan yang memanggil nama nya, Andin membuka mata dan melihat jam weker menunjukkan pukul 18:00.

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Terdengar lagi suara bisikan yang memanggil namanya dari sebelah kanan, Andin langsung tersentak dan menoleh namun tidak menemukan siapapun, ia langsung menuju tempat tidur dan masuk ke dalam selimut dengan

menghadap ke dinding.

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Kemudian suara bisikan itu terdengar lagi dari belakang, kemudian Andin melemparkan selimut ke arah belakang sambil menutup matanya dan berteriak dengan histeris.

ANDIN
AAAAAA...

Namun setelah beberapa saat tidak ada yang terjadi kepadanya, Andin pun membuka matanya dengan perlahan, kemudian duduk di atas kasur dengan menghadap dinding.

Andin POV : Melihat ke arah belakang dan menemukan selimutnya menutupi sebuah sosok.

Dengan ekspresi tegang Andin memberanikan diri untuk menarik selimut dengan satu tarikan, namun tidak ada siapapun.

Dengan nafas yang mulai teratur setelah beberapa saat tidak terjadi apapun, Andin mulai tenang namun dengan ekspresi was-was.

Dalam keadaan yang hening, ia dikejutkan dengan suara saklar dan lampu belajar yang tiba-tiba mati, Andin hanya diam tidak berani bergerak. Tak lama kemudian

terdengar suara lampu kembali dihidupkan, namun tidak ada yang terjadi.

Kemudian suara bisikan kembali terdengar dari belakang Andin, dengan rasa takut Andin perlahan menoleh, ia dikejutkan dengan sosok misterius yang berdiri di elakang nya.

Sosok Misterius POV : Andin yang ketakutan.

Andin menjerit dengan histeris namun ia tidak mampu untuk bergerak, sampai pandangannya menjadi gelap kemudian pingsan.

4. INT. KAMAR ANDIN - DUSK - MIMPI

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Suara bisikan membuat Andin kembali terbangun, dengan perlahan Andin membuka matanya dan melihat jam weker menunjukkan pukul 18:00.

Andin merasa dejavu, semua yang ia lihat sama persis seperti sebelumnya.

ANDIN (V.O)

Kenapa masih jam enam?

Dugaannya semakin menguat, setelah sura bisikan kembali memanggil namanya dari sebelah kanan.

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Andin tidak menoleh dan tetap diam dengan wajah tegang, menunggu apa yang akan terjadi.

ANDIN (V.O)

Apa yang harus aku lakukan?

Sesaat kemudian bisikan itu terdengar sangat dekat dari belakang nya.

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Dengan histeris Andin bangkit menuju pintu keluar kamarnya, namun pintu itu terkunci dari luar.

ANDIN

(Ketakutan)

Ayah... bunda... buka pintunya

Andin terus berusaha membuka pintu sambil meminta bantuan pada orang tuanya, namun tidak membuahkan hasil. Kemudian ia berfikir untuk kabur lewat jendela.

ANDIN (V.O)

Jendela!

Ketika Andin menoleh ke arah jendela, ia dikejutkan oleh siluet Sosok Misterius yang berdiri di depan jendela.

Sosok Misterius POV : Andin yang terkejut.

Andin langsung terduduk lemas dan mulai menangis ketakutan, Sosok Misterius itu memanggil namanya.

SOSOK MISTERIUS

Andin...

ANDIN

(Putus asa)

Ayah... bunda... tolong buka pintunya.

Dengan mendekap kedua lututnya Andin terus menangis, sedangkan Sosok Misterius secara tiba-tiba mendekatinya dengan cepat.

5. INT. RUANG TAMU - DUSK

Andi (45) dan Dini (35) masih berdebat, pertengkaran mereka semakin memanas, mereka saling menyalahkan.

ANDI

Kamu udah kelewatan ya, pas aku miskin kamu malah pergi sama si tua bangka itu!

DINI

Aku cuma realistis, dulu kamu selingkuh aku cuma bisa sabar!

ANDI

Gak usah unkit masa lalu, kamu gak mikirin masa depan Andin apa!

DINI

Justru itu, kamu bukan ayah yang bertanggung jawab buat dia!

INTERCUT WITH :

6. INT. KAMAR ANDIN - DUSK - MIMPI

Andin POV : Sosok Misterius satu meter di depan nya.

ANDIN

(Terbata)

Ka...kamu, si... siapa?

Sosok Misterius mengelus kepala Andin, namun ia hanya membenamkan wajahnya di antara kedua kaki, sambil terus menangis dengan suara tertahan.

SOSOK MISTERIUS

(Berbisik)

Andin jangan menangis.

Kemudian pandangan Andin perlahan menjadi gelap, dan kembali pingsan.

SOSOK MISTERIUS

(Berbisik)

Aku adalah ketakutan mu.

7. INT. KAMAR ANDIN - DUSK - MIMPI

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Suara bisikan membuat Andin kembali terbangun, namun kali ini ia tetap menutup matanya, dengan raut wajah yang ketakutan.

ANDIN (V.O)

Ini cuma mimpi, tapi kenapa aku tidak bisa bangun? Ya tuhan tolong, aku ingin bangun dari mimpi buruk ini.

Namun sekuat apapun ia berdoa, suara bisikan itu masih terdengar.

SOSOK MISTERIUS

Andin...

Andin mencoba untuk mencubit tangannya dengan kuat, namun tidak merasakan apapun.

ANDIN (V.O)

(Kesal)

Ini juga tidak berhasil.

Dengan memberanikan diri Andin perlahan membuka matanya.

Sosok Misterius POV : Andin yang terkejut tepat di hadapannya.

SOSOK MISTERIUS

Andin...

Andin langsung syok dan kembali pingsan.

8. INT. KAMAR ANDIN - DUSK - MIMPI

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andin...

Suara bisikan membuat Andin kembali terbangun, ia tetap menutup matanya sambil mengutuk dalam hati.

ANDIN (V.O)

Dasar mimpi sialan, kenapa aku tidak bisa bangun.

Andin merasa frustrasi, ia mengacak-ngacak rambutnya, tapi suara bisikan masih tetap terdengar.

SOSOK MISTERIUS (V.O)

Andinn...

Andin mengabaikan suara bisikan yang memanggil namanya, kemudian membuka laci mencari sesuatu dengan meraba-raba.

ANDIN (V.O)

Akhirnya ketemu.

Andin mengeluarkan gunting dari dalam laci dengan perlahan, kemudian dengan sekuat tenaga mengayunkan tangan ke arah perutnya, namun tangannya semakin melemah dan menjatuhkan gunting sebelum menyentuh dirinya.

ANDIN (V.O)

(Panik)

Apa yang terjadi?

Andin tidak bisa menggerakkan tubuhnya, kemudian perlahan membuka matanya.

Sosok Misterius POV : Andin yang ketakutan.

SOSOK MISTERIUS

Nina bobo... oh nina bobo... kalau tidak bobo, di gigit nyamuk...

Andin hanya bisa pasrah sambil menangis, kemudian pandangannya mulai gelap lalu pingsan.

9. INT. KAMAR ANDIN - DUSK

DINI (V.O)

(Sambil mengetuk pintu)

Andin... Andin.. bukak pintunya sayang.

Andin kembali terbangun oleh suara yang memanggil

namnya namun kali ini suara yang ia kenal, ia membuka mata perlahan dan melihat jam weker menunjukkan pukul 18:01.

ANDI (V.O)

Kamu gak usah bawa-bawa Andin dalam masalah kita!

DINI (V.O)

Itu bukan urusan kamu... aku mau bawa Andin pergi dari rumah ini!

ANDI (V.O)

Aku juga punya hak buat nahan Andin tetap disini!

DINI (V.O)

Aku gak sudi Andin punya ayah gak berguna kayak kamu!

ANDI (V.O)

(Suara tamparan)

Wanita tidak tau terima kasih... tanpa aku dulu kamu bisa apa!

Mendengar pertengkaran orang tua nya, Andin langsung menutup kedua telinga nya sambil menangis dengan ketakutan.

ANDIN

(Terisak)

Kenapa aku harus ada di dunia ini?

Kemudian Andin memandangi foto keluarga mereka yang terlihat bahagia, sambil terus menangis.

10. INT. RUANG TAMU - DUSK

Pecahan gelas kaca di atas lantai, dan foto keluarga di dinding dengan kaca yang retak.

INTERCUT WITH :

11. INT. KAMAR ANDIN - DUSK

Andin mengambil obat tidur dari dalam laci, kemudian menelan sebanyak yang ia bisa, dan merebahkan kepalanya ke atas meja setelah memasang earphone.

Andin POV :Foto keluarga mereka, hingga pandangan matanya mulai menjadi gelap.

Terdengar musik dari earphonr Andin.

(V.O)

Nina bobo...

12. INT. KAMAR ANDIN - DUSK - MIMPI

Dalam mimpinya Andin tertidur pulas di atas kasur,

ditemani oleh Sosok Misterius yang sedang tersenyum.

SOSOK MISTERIUS

(Mengelus kepala Andin)

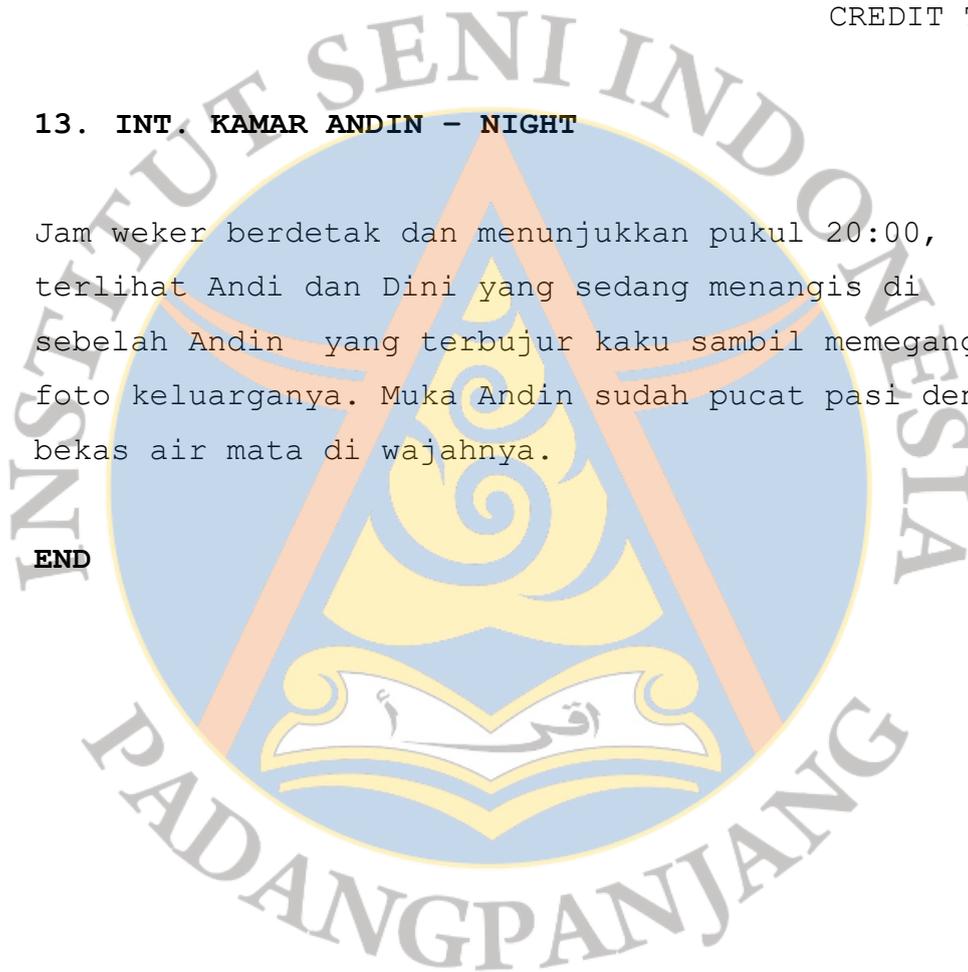
Oh Andin bobo... kalau tidak bobo, digigit nyamuk...

CREDIT TITLE

13. INT. KAMAR ANDIN - NIGHT

Jam weker berdetak dan menunjukkan pukul 20:00, terlihat Andi dan Dini yang sedang menangis di sebelah Andin yang terbujur kaku sambil memegang foto keluarganya. Muka Andin sudah pucat pasi dengan bekas air mata di wajahnya.

END









TUGAS AKHIR PENCIPTAAN PROGRAM STRATA-1
 JURUSAN TELEVISI DAN FILM
 FAKULTAS SENI RUPA DAN DESIGN
 INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

SENJA



Dosen Pembimbing Penyutradaraan

Abdul Rahman S.Sn, M.Sn
 F.X. Yatna Karyadi S.Sn, M.Sn

Dosen Pembimbing Editing

Choiru Pradhono S.Sn, M.Sn
 Rahma Melisha Fajrina SH., MH

Producer : **Kedua orang tua kami** | Production Manager : **Arina Rasyada** | Unit Production Manager : **Dwi Yola Nevla Putri** |
Dwi Yoli Nevla Putri | Director : **Fadillah Desvita Akbar** | Ast. Director : **Regina Yolanda** Talent Coordinator :
Afridah Hayati | Script continuity & Clapper : **Zikra Rahmayani** | Script Writer : **Iqbal Aulya Rahman**
 Director Of Photography : **Ongky Angga Saputra** | Ast. Camera : **Veven Andas Pardiora, Reyhan** Gaffer :
Aldo Herdianto | Lighting Person : **Yoga, Ahmad Irsyad, Fajar, Maulana** | Art Director : **Arif maha fajar**
 Ast. Art director : **Sri Keke Agustin** | Art Person: **Taufiq, Joko ,yusuf** | Wadrobe : **Tisa** | Makeup : **Innayati**
 Editor : **Iqbal Aulia Rahman** | Ast. Editor : **Gigih Kartika** | Sound Recordist : **Jerry Suryana** | Sound Design :
Andre Dwi Wibowo | V.O : **Velma Nesha, Merlin Claudia** | Design Visual : **Aryavesa abyan Janata** | Runner :
Gilang Kurnia Ramadhan Behind the scene : **Saddam** | Logistic : **Delvita Sari, Maya Qaisa**



CURRICULUM VITAE

Nama : Iqbal Aulya Rahman
Tempat/tgl Lahir : Semarang, 28 Juni 1999
Lulus SKS : 142
IPK : 3,54
Minat : Penciptaan (*Editing*)
JenisKelamin : Laki - Laki
Alamat : Air Runding, Kec Koto Balingka, Kab
Pasaman Barat, Prov Sumatra Barat.
Telp : 0813 – 6466 - 6462
E-mail : iqbalrahman833@gmail.com



Jenjang Pendidikan

| No | Sekolah/ Institute | Tempat | Periode |
|----|------------------------------------------|-------------------|-----------------|
| 1. | SDN 05 Koto Balingka | Simpang | 2005 - 2011 |
| 3. | Smp IT Darul Hikmah | Simpang Tiga Opir | 2011 - 2014 |
| 4. | SMKN 4 Padang | Padang | 2014 - 2017 |
| 5. | Institut Seni Indonesia Padangpanjang | Padang Panjang | 2017 – Sekarang |

Pengalaman Berkarya

| |
|-----------------------------------------------------|
| Editor Film Dokumenter “ <i>Batu Kapur</i> ” (2017) |
| Ast, Sound Film fiksi “ <i>Hi Ri</i> ” (2018) |
| Lighting Film Fiksi “ <i>AdiKebo</i> ” (2018) |
| Editor Film Fiksi “ <i>Tanguli</i> ” (2019) |
| Ast, Editor Film Fiksi “ <i>Abah</i> ” (2020) |
| Ast, Editor Film Fiksi “ <i>Room</i> ” (2022) |
| Editor Film Fiksi “ <i>Senja</i> ” (2022) |

